



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Strategi Kepala Desa Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gelangsar, Gunung Sari, Lombok Barat

Hannatun Nisa<sup>1</sup>, Hazim Mukhtarom<sup>2</sup>, Anggun Febriyanti<sup>3</sup>, Fidiatun<sup>4</sup>, Anggun Putri<sup>5</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Mataram, NTB, Indonesia, [hannatun01@gmail.com](mailto:hannatun01@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, NTB, Indonesia, [Muhtaromhazim@gmail.com](mailto:Muhtaromhazim@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, NTB, Indonesia, [febriyantianggun4@gmail.com](mailto:febriyantianggun4@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Mataram, NTB, Indonesia, [fidiatun12@gmail.com](mailto:fidiatun12@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Mataram, NTB, Indonesia, [aanggunputri58@gmail.com](mailto:aanggunputri58@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul *Strategi Kepala Desa Gelangsar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Destinasi Wisata* dengan objek riset Desa Gelangsar, kepala desa, dan pengembangan destinasi wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh kepala desa Gelangsar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan destinasi wisata, khususnya pengembangan wisata Bukit Tiga Rasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa Gelangsar telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan mengembangkan sektor pariwisata, termasuk pengembangan wisata Bukit Tiga Rasa yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** strategi 1, Kepala Desa 2, destinasi wisata 3.

**Abstract:** This research is entitled *The Strategy of the Head of Gelangsar Village in Improving Community Welfare Through the Development of Tourist Destinations* with the research object of Gelangsar Village, village heads, and the development of tourist destinations. The purpose of this study is to analyze the strategies carried out by the head of Gelangsar village in improving the welfare of the community by utilizing tourist destinations, especially the development of Bukit Tiga Rasa tourism. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawn. The results of the study show that the head of Gelangsar village has made various efforts to improve the welfare of the community, one of which is by developing the tourism sector, including the development of Bukit Tiga Rasa tourism which is expected to improve the economy of the local community.

**Keywords:** strategy 1, Village Head 2, tourist destination 3.

<b>*Correspondence Address:</b>	<a href="mailto:hannatun01@gmail.com">hannatun01@gmail.com</a>
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	30 Desember 2024	12 Januari 2025	27 Maret 2025

## **PENDAHULUAN | INTRODUCTION**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU No. 6 Tahun 2014) menjelaskan “Desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 78 menjelaskan tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan desa penting untuk mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Pembangunan desa juga harus melalui beberapa tahapan, terdiri dari: perencanaan pembangunan desa; pelaksanaan pembangunan desa; pengawasan dan pemantauan pembangunan desa.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian tengah kepulauan Nusa tengara di antara provinsi Bali di sebelah barat dan provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Timur. Pusat pemerintahan dan ibu kota provinsi ini berada di kota mataram. Pada pertengahan tahun 2024, penduduk Nusa Tenggara Barat berjumlah 5.666.314 jiwa. Nusa Tenggara Barat memiliki banyak desa yaitu sekitar 1.140 desa/kelurahan (Wikipedia,2024). jumlah desa/kelurahan di beberapa kabupaten di NTB: Kabupaten Lombok Barat: 122 desa/kelurahan, Kabupaten Lombok Tengah: 139 desa/kelurahan, Kabupaten Lombok Timur: 254 desa/kelurahan, Kabupaten Lombok Utara: 33 desa/kelurahan (perkim.id, 2020). Tidak lupa Nusa Tenggara Barat yang memiliki banyak daerah dan desa tentu kaya dengan destinasi wisatanya, di mana destinasi wisata adalah tempat atau daerah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi (Torch.id, 2024). NTB memiliki berbagai tempat atau daerah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan salah satu berada di daerah kabupaten Lombok Barat kec. Gunung sari desa gelangsar.

Desa gelangsar merupakan salah satu desa yang berada di Kec. Gunung sari, kab. Lombok Barat provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki destinasi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan dari berbagai daerah. Desa gelangsar memiliki dua destinasi wisata bernama bintang tiga rasa dan bukit elen yang di mana kedua wisata ini merupakan bukit yang memberikan pemandangan indah bagi para wisatawan yang berkunjung, destinasi wisata bintang tiga rasa dan bukit elen ini memiliki dampak yang cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat desa gelangsar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan di desa gelangsar kec. Gunung sari tentang Strategi Kepala desa dalam mengembangkan destinasi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkat kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran strategis pemerintah desa gelangsar selaku lading sektor utama dalam pembangunan desa. Sejauh ini dari pengamatan yang kami lakukan, pemerintah desa gelangsar sudah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan destinasi wisatanya di mana upaya yang di lakukan, pertama mempromosikan wisatanya melalui media sosial untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keindahan wisata yang berada di desa gelangsar, kedua membentuk tim sebanyak 15 orang untuk mengelola destinasi wisata tersebut, ketiga memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung, keempat menetapkan harga tiket masuk yang ekonomis atau terjangkau, kelima menyediakan fasilitas seperti berugak dan tenda buat para pengunjung yang ingin menginap serta warung yang menjual berbagai makanan dan jajanan. Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Strategi Kepala desa dalam mengembangkan destinasi wisata untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa gelangsar, Kec. Gunung sari, kab. Lombok Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Kepala Desa dalam mengembangkan destinasi Wisata di desa Gelangsar, Gunung Sari, Lombok Barat.

## METODE | METHOD

Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Senin, 25 November 2024, di Desa Gelangsar, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat, NTB. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang berdasarkan serta berkaitan dengan data-data narasi dari sebuah observasi, atau wawancara. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). (Trisliatanto, D.A., 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan tentang suatu objek tertentu secara cermat dan secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung dan mengamati kegiatan yang dilakukan tepatnya di Desa Gelangsar. Adapun wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani F. 2014). Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Pihak yang diwawancarai adalah Kepala Desa Gelangsar. Dalam wawancara ini, kami mewawancarai Pak Suhad selaku kaur perencanaan di desa Gelangsar. Peneliti juga melakukan dokumentasi, studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, seperti foto, video dan lain sebagainya dari kegiatan yang telah dilakukan baik itu wawancara maupun observasi di kantor Desa Gelangsar, Gunung Sari, Lombok Barat, NTB.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion and Verification). Reduksi Data (Data Reduction) yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian Data (Data Display) adalah upaya mengorganisasikan data yakni menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data lainnya. Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion and Verification) adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu buku yang berisi pertanyaan untuk melakukan wawancara, buku yang berisi jawaban wawancara, dan rekaman audio/video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

### 1. HASIL PENELITIAN

#### a) Strategi Kepala Desa Gelangsar, Gunung Sari, Lombok Barat, dalam mengembangkan destinasi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

Tanggal	Nama	Hasil wawancara
---------	------	-----------------

Senin, 25 November 2024	Pak Sh	<i>“ untuk mengembangkan destinasi wisata di Gelangsar ini kita sudah berkordinasi dengan kepala desa bahwa beliau mengatakan apa saja yang harus direncanakan untuk pengmabngan destinasi wisata, ada beberapa strategi dari kepala desa tersendiri yaitu jika ingin mengembangkan wisata maka perlunya perencanaan yang matang, salah satunya nantinya kita dari pihak desa akan membentuk pokdarwis, dan juga memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi kita nantinya, memberikan pelayanan yang lebih baik, seperti yang kita lihat dari keadaan jalan menuju destinasi wisata tersebut itu menanjak jadi kita mengupayakan untuk melakukan pelayanan yang baik salah satunya yaitu membantu pengunjung yang kesulitan dalam melewati jalanan tersebut, selain itu untuk menjangkau harga tiket kami mengupayakan harga tiketnya dapat terjangkau dari berbagai kalangan, dan tentunya menyediakan fasilitas penunjang seperti di bukit tiga rasa terdapat berugak, tempat parkir, warung dan lain sebagainya. ”</i>
Senin, 25 November 2024	Pak MS	<i>“Sebagai sekdes, tentunya saya berperan penting dalam membantu penyusunan rencana strategi dalam pengembangan destinasi wisata di desa gelangsar ini. Selain itu, saya juga bertugas mengkoordinasi para pihak yang terlibat dalam perencanaan, sepeti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Serta dalam memperoleh dukungan dana, kita nantinya akan melakukan penyusunan serta pengajuan proposal. Selaian itu, pemanfaatan media sosial kami lakukan untuk sarana promosi destinasi wisata yang ada, karena seperti yang kita ketahui bahwa penyebaran informasi melalui media sosial itu sangat cepat sekali, maka dari itu dengan memposting di media sosial diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada di desa Gelangsar, Gunung Sari. Seperti pengalaman sebelumnya waktu itu pernah mencoba memposting di insidelombok dan pengunjung pertama yang datang pada hari itu mencapai 1500 orang.”</i>

**b) Tantangan yang dihadapi Kepala Desa dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Gelangsar, gunung sari, Lombok barat**

Tanggal	Nama	Hasil wawancara
Senin, 25 November 2024	Pak Sh	<i>“ Kendalanya itu banyak yg tidak di berikan izin untuk datang waktu itu sehingga tempat wisata itu tidak lagi difungsikan hingga sekarang,tetapi niat kedepannya ada untuk mengembangkan kembali wisata itu, cuman ada sedikit kendala di lahannya di karenakan lahan tersebut milik warga setempat dan berhubungan juga pada waktu itu terjadi covid-19 yg menyebabkan tidak ada pemasukan sehingga lahan tersebut ditarik kembali oleh pemilik lahan,nah bapak itu memiliki inisiatif dengan bapak kepala desa untuk mencari lahan yg lain,dan belum ada lahan lain yg pasti untuk mengembangkan kembali wisata tersebut karena dirasa pemelik lahan yg dulu tidak akan memberikan izin. strategi pengembangannya itu ingin membentuk pokdarwis lewat pengembang wisata itu sehingga ada uang operasional kalo jalan tahun 2016-2018 mereka mendapatkan pad lewat itu,wisata yg ada di sana itu ada bukit elen yg ada di atas perbatasan sedangkan bukit bintang tiga rasa berada</i>

		<i>agak selatan dan yg mengelola pada saat itu kebetulan sekretaris desa.nah tempat wisata itu mengalami kemunduran di karenakan covid 19,tempat wisata itu juga sudah di resmikan oleh kepala dinas pariwisata.”</i>
Senin, 25 November 2024	Pak Sekdes	<i>“tantangan masih kami hadapi dalam pengembangan destinasi wisata ini yaitu dalam hal pendanaan. Dari pengalaman kemarin kami hanya menggunakan kas desa dalam membangun wisata bukit Bintang Tiga Rasa. Akibatnya pada saat terjadi covid-19 tidak ada dukungan dana ketika penghasilan dari destinasi wisata itu menurun. Dari hal ini lah menjadi permasalahan kami dengan salah satu warga yang merupakan pemilik tanah dari destinasi wisata yang sudah dibuat. Dimana pemilik lahan itu tidak mau pendapatannya berkurang harus sesuai dengan pendapatan sebelumnya, untuk mempertanggung jawabkan hal ini, kami menggunakan kas desa sebagai ganti rugi. Oleh karena itu perlunya dukungan dana dari pemerintah dalam membangun destinasi wisata ini.”</i>

**c) Dampak pengembangan destinasi wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gelangsar, gunung sari, Lombok barat**

Tanggal	Nama	Hasil wawancara
Senin, 25 November 2024	Pak Sh	<i>“waktu itu anak" muda di desa Gelangsar ini, ketika malam Minggu itu banyak yg ke Udayana untuk kebut-kebutan sehingga banyak anak" sana menjadi joki dan sampai ada yg meninggal kemudian itu yg membuatnya agak menurun,selain ke Udayana mereka ke jln" baru sehingga setiap malam itu keluar semua dan setiap keluar itu butuh uang ,jadi pemerintah desa waktu itu bagaimana caranya untuk meminimalisir anak" itu keluar ke kota,sehingga rentan terjadi,dan kebetulan yg menjadi korban itu anak staf desa di sana kasip pemerintahan di sana yg melakukan joki dan itu terjadi jam 3 malam. Sehingga untuk Solusi permasalahan ini kepala desa menyuruh anak-anak itu untuk menjadi karyawan di salah satu desa wisata di Gelangsar yaitu bukit tiga rasa. Dalam seminggu dapat kami lihat perkembangannya, yang dimana anak-anak tersebut sekarang jarang sekali pergi keluyuran ke udayana, dan sibuk dengan pekerjaannya yang sekarang.”</i>
Senin, 25 November 2024	Ibuk F	<i>“saya merasakan dampak destinasi wisata di desa gelangsar bagi kesejahteraan Masyarakat yaitu banyak saya lihat anak-anak dan orang-orang yang kerjaannya keluar malam mabuk-mabukan, balapan, trek-trekan itu meninggalkan kebiasaan mereka Ketika diajak bekerja di salah satu destinasi wisata dan pendapatan yang dihasilkan lumayan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, banyak Masyarakat local yang bisa mengakses tempat tersebut karena harga yang terjangkau, dan menurut saya itu sudah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di desa Gelangsar ini”</i>

## 2. PEMBAHASAN PENELITIAN



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan di atas terdapat 5 (lima) strategi kepala desa dalam mengembangkan destinasi wisata di desa Gelangsar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yaitu :

### **1. Perencanaan yang matang**

Perencanaan yang matang adalah perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan segala hal secara matang, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dan mencapai keberhasilan. erencanaan yang matang perlu dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Perencanaan ini harus melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata (Watimena, Idrus, Puturuhu, 2023).

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam mengembangkan destinasi wisata di desa Gelangsar, Gunung Sari, NTB. Dengan adanya perencanaan maka pengembangan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, dan tentunya akan berdampak pada destinasi wisatanya dan tentu juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat di desa Gelangsar tersebut. Di desa gelangsar ini akan dibuka wisata baru yaitu wisata bukit elen, yang masih melalui perencanaan yang matang supaya tidak terjadi permasalahan di kemudian harinya dan tentunya dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan di dapatkan ketika mengembangkan destinasi wisata tersebut. Salah satu strategi dalam hal ini yaitu membentuk pokdarwis lewat pengembang wisata itu sehingga ada uang operasional.

Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan oleh kepala desa dalam bentuk program-program untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di desa gelangsar, Gunung sari, Lombok Barat sebagai berikut:

#### **1. Program Penguatan Kelembagaan dan Kapasitas Masyarakat**

- Pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata): Membentuk kelompok yang bertugas merencanakan, mengelola, dan mempromosikan destinasi wisata secara profesional. Pembentukan Pokdarwis sangat penting sebagai langkah awal menuju Desa Gelangsar untuk menjadi desa wisata karena Pokdarwis dapat menjadi lembaga penggerak bagi masyarakat desa untuk mulai sadar akan potensi wisata serta menjadi wadah penampung aspirasi masyarakat desa yang memiliki ide untuk pengembangan Desa Gelangsar. (Abdi, I. N.,dkk, 2022)
- Sosialisasi Sadar Wisata: Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata dalam meningkatkan ekonomi desa dan menjaga kebersihan serta kasih sayang kepada wisatawan. Dengan melakukan sosialisasi sadar wisata diharapkan masyarakat Gelangsar juga ikut berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan destinasi wisata di Desa Gelangsar. Salah satu upaya membangun destinasi pantai lapasi akan potensi wisata yang luar biasa dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan. ( Soamole, F., & Panjaitan, I. P., 2022)

#### **2. Program Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata**

- Pembangunan dan Perbaikan Akses Jalan: meninjau jalan lokasi wisata Bukit Bintang Tiga Rasa dapat dilalui dengan mudah dan nyaman. Karena sebelumnya jalan yang dilalui untuk mengakses desa wisata Bintang Tiga Rasa ini harus melalui jalan yang curam dan licin, dan butuh tenaga ekstra untuk melewatinya serta memastikan pengunjung aman dan selamat dari datangnya hingga pulangnya.

- Fasilitas Pendukung Wisata: Membangun area parkir, toilet umum, dan tempat ibadah (mushola), menyediakan berugak dan tempat istirahat di kawasan wisata.
- Membuat spot-spot foto dengan pemandangan yang sangat indah terutama pemandangan yang bisa memeberlihatkan keindahan kota Mataram jika dilihat dari desa Wisata tersebut.
- Penataan Lingkungan: Menyediakan tempat sampah di setiap sudut lokasi wisata. Dan melakukan penanaman pohon dan penghijauan di sekitar destinasi.

### **3. Program Pengembangan Daya Tarik Wisata**

- Menyediakan wisata kuliner dengan menjual jajanan khas Lombok dan khas Gelangsar. hal tersebut dilakukan untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di Lombok salah satunya makanan khas Lombok seperti jajanan cerot dan lain-lain, dan tentunya juga makanan khas di Gelangsar.
- Kebersihan lingkungan destinasi wisata. Banyak wisatawan mengeluhkan kebersihan yang minim pada destinasi wisata seperti tidak tersedianya tempat sampah atau terbatasnya ketersediaan tempat sampah sehingga sampah-sampah banyak berserakan dan juga bau yang tidak sedap. Selain itu keterbatasan toilet yang terdapat di destinasi wisata juga dikeluhkan oleh wisatawan (Bagiastra et al., 2022). Dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan peran pokdawis dengan menyediakan fasilitas penunjang dan juga kesadaran masyarakat sekitar destinasi wisata untuk menjaga kebersihan lingkungan. (Kusumawati, I.& Yogeswara, I. 2024)

## **2. Promosi melalui sosial media**

Upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata alam dan rekreasi ialah melalui komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan kepada publik, terutama wisatawan sasaran, mengenai keberadaan suatu objek wisata. Salah satu pemasaran yang digunakan adalah dengan melakukan kegiatan promosi. Tujuan dari kegiatan promosi itu sendiri adalah memengaruhi calon wisatawan untuk mau berkunjung serta menjaga agar wisatawan selalu ingat dan berkeinginan untuk melakukan kunjungan kembali (Fauziah, R., dkk, 2018)

Penggunaan media sosial tersebut belakangan menjadi banyak diminati oleh masyarakat sebagai sarana untuk berkomunikasi, salah satunya yaitu Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh penggunanya sebagai media untuk memposting beragam gambar, pada era millenia banyak sekali pengguna instagram yang menjadikan nya, bagian dari media promosi. Media promosi ini juga digunakan oleh salah satu owner di destinasi wisata desa Gelangsar untuk menarik wisatawan. wisatawan Bukit Bintang Tiga Rasa pada saat ini bertambah, perpindahan promosi dari cara konvensional ke cara sosial network yang mempengaruhi naiknya presentase wisatawan di Bukit Bintang Tiga Rasa tersebut.

Hal pertama yg mereka lakukan yaitu mengupload ke sosial media, hal ini dilakukan untuk memperkenalkan destinasi wisata yang ada kepada wisatawan, agar mereka tau bahwa di desa Gelangsar gunung sari, lombok barat ini ada wisata bagus dan menarik untuk dikunjungi. Waktu itu mereka mencoba memposting di insidelombok, dan pengunjung pada hari pertama itu sekitar 1500 orang yang datang. Ini membuktikan seberapa pengaruhnya media sosial dalam hal menyebar luaskan informasi.

## **3. Penyediaan pelayanan yang baik**

Pelayanan yang baik yang mudah dan nyaman merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Jalan-jalan yang baik dan infrastruktur transportasi yang

memadai. seperti jalan yang memudahkan wisatawan untuk mencapai obyek wisata di destinasi wisata desa Gelangsar, Gunung Sari, Lombok Barat, NTB. ( Lestari, E. D., dkk, (2023).

Memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada para pengunjung yang datang merupakan salah satu strategi dalam mengupayakan pengembangan destinasi wisata di desa Gelangsar. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung. Contohnya para pekerja disana bertanggung jawab pada para pengunjung yang datang, Karna keadaan jalan disana agak menanjak, jadi ada beberapa para pengunjung yang tidak berani untuk turun, maka mereka akan dibantu oleh para pekerja disana untuk turun ke bawah. Terkadang mereka juga mengantar pengunjung yg kemalaman pulang akibat keasikan sampe tengah malam, untuk menghindari kemungkinan kejadian buruk yang dapat berdampak negatif pada citra tempat wisata.

Mereka berusaha Memberikan layanan ekstra untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung hingga mereka meninggalkan lokasi wisata.

#### **4. Harga Tiket Terjangkau**

Harga tiket terjangkau adalah harga yang sesuai dengan kemampuan dan harapan pasar yang dituju, mempertimbangkan kualitas, daya beli, serta nilai yang diterima oleh konsumen. Dengan penyesuaian harga menjadi lebih murah dari pesaing akan membuat konsumen tetap setia dengan produk yang dijual.

Wisatawan mempertimbangkan harga dalam memilih obyek wisata yang akan didatangi. perihal ini dimanfaatkan oleh perusahaan pariwisata untuk memberikan harga tiket terjangkau untuk masyarakat agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Staton (1998) menjelaskan beberapa indikator untuk mengukur harga tiketialah (1) keterjangkauan harga (2) harga bersaing, (3) kesesuaian antara harga dan kualitas (4) kesebandingan harga dan manfaat. Faktor lain yang memungkinkan dapat memengaruhi keputusan berkunjung ialah harga tiket. Harga merupakan sesuatu yang harus dibayarkan untuk mendapatkan barang sesuai kualitas dengan nilai yang sama dengan harapan bisa menggunakan atau memanfaatkan produk atau jasa. ( Sari V. F. S., 2020)

Menetapkan tarif tiket masuk yang ekonomis sehingga dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Penetapan tarif tiket masuk yang ekonomis adalah salah satu upaya kepala desa dan komite desa untuk membuat suatu pariwisata atau fasilitas umum dapat diakses oleh berbagai kalangan Masyarakat Gelangsar, tanpa memandang latar belakang ekonomi. Tujuan utama dari setrategi ini adalah untuk mendorong inklusivitas dan memberikan kesempatan bagi semua orang untuk menikmati keindahan alam dan fasilitas yang tersedia di pariwisata Gelangsar.

#### **5. Penyediaan Fasilitas Penunjang**

fasilitas penunjang, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pokok serta berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata tetapi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi (Habaora, 2021).

Menyediakan warung yang menjual jajanan lengkap dengan harga yang terjangkau. Dan juga menyediakan fasilitas menginap seperti berugak (gazebo) atau tenda sewa dengan harga yang kompetitif, bagi pengunjung yang ingin menginap. Penyediaan pasilitas ini tentunya akan mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut yang dimana pengunjung tertarik untuk mencoba fasilitas-fasilitas yang ada, dan dari ketertarikan tersebut akan menyebar luaskan informasi dan apa yang dirasakan ketika berada di destinasi wisata di desa Gelangsar.

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**



Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi dari kepala desa gelangsar dalam mengembangkan destinasi wisata di desa gelangsar, berikut beberapa strateginya perencanaan yang matang dalam mengembangkan destinasi wisata dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, selanjutnya mempromosikan destinasi wisata melalui media sosial, penyajian layanan yang baik, harga tiket yang terjangkau dan terakhir penyediaan fasilitas penunjang, itulah strategi-strategi kepala desa gelangsar dalam mengembangkan destinasi wisatanya.

Pengembangan destinasi wisata dengan berbagai strategi akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, misalnya masyarakat dapat membuka usaha di tempat destinasi wisata dan melibatkan warga dalam mengelola destinasi wisata tersebut. Tentu dalam mengembangkan destinasi wisata ada beberapa faktor penghambat yang di hadapi oleh kepala desa gelangsar, seperti tidak ada izin dari pemilik lahan, terjadi covid-19 pada tahun 2019-2020 yang menyebabkan destinasi wisata tutup hingga sekarang, kendala air pada musim kemarau yang menyebabkan penurunan wisatawan yang datang dan kondisi jalan yang ekstrem bisa menyebabkan wisatawan kecelakaan ketika menuju tempat destinasi wisata. Adapun solusi dari kepala desa untuk mengembangkan destinasi wisata yaitu pembangunan infrastruktur dasar, pengeluaran kapasitas partisipasi masyarakat, pengembangan daya tarik partisipasi masyarakat lokal, pemasaran lewat media sosial dan menjaga keamanan pengunjung di karenakan jalan yang ekstrem.

#### REFERENSI | REFERENCE

- Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ponggok). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 120-127.
- Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40-51.
- Zitri, I., Lestanata, Y., & Pratama, I. N. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Toursm)(Studi Kasus Pulau Kenawa di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat). *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 3(2).
- Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40-51.
- Setiawan, I. (2015). Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Purba, B., Situmorang, E. A. A., Firmansyah, D., & Manurung, T. A. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060-2065.
- Soamole, F., & Panjaitan, I. P. (2022). Sosialisasi Sadar Wisata di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat. *Journal Of Khairun Community Services*, 2(2).
- Dewi I.A.V. (2020). Destinasi Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa Mengangkat Citra Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.
- Trisliatanto D.I.A. (2020). Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah). Yogyakarta: CV. Andi Offset. : 213
- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., Sarja, N. L. A. K. Y., Sarja, N. K. P. G., & Parthama, K. A. (2022). Optimalisasi SDM Melalui Pembentukan Pokdarwis Serta Pelatihan Pengolahan Jeruk di Desa Bonyoh. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 544-550.
- Wardani, W. A., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2189-2196.

- Nugrahani F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Pustaka Cakra: 124
- Rochim, A., & Herawati, T. (2021). Deskripsi Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Geogebra dan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Fungsi Kuadrat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 269-280.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2022). Dampak Sosial dan Lingkungan Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 14-20.
- Alqadri, B., Rispawati, R., Kurniawansyah, E., Aulia, D., & Nurmayanti, A. (2023). Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536-2540.
- Wardani, W. A., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2189-2196.
- Hilman, Yusuf Adam, and Rosaria Hafsary Ngupadi Putri. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata "Sawah Lungguh" Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 12.1 (2022): 12-22.
- Syah, Firman. "Strategi mengembangkan desa wisata." (2017).
- Lestari, Nia. "Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Destinasi Wisata Alam Gomara Swiss Kabupaten Labuhanbatu Utara." *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik* 2.2 (2023): 144-156.
- Setiawan, I. (2015). Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Purba, B., Situmorang, E. A. A., Firmansyah, D., & Manurung, T. A. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060-2065.
- Dewi I.A.V. (2020). Destinasi Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa Mengangkat Citra Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.
- Trisliatanto D.I.A. (2020). Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah). Yogyakarta: CV. Andi Offset. : 213
- Wardani, W. A., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2189-2196.
- Nugrahani F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Pustaka Cakra: 124
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2022). Dampak Sosial dan Lingkungan Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 14-20.
- Alqadri, B., Rispawati, R., Kurniawansyah, E., Aulia, D., & Nurmayanti, A. (2023). Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536-2540.
- Wardani, W. A., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2189-2196.
- Hilman, Yusuf Adam, and Rosaria Hafsary Ngupadi Putri. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata "Sawah Lungguh" Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 12.1 (2022): 12-22.

- Fauziah, R., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Efektifitas promosi destinasi wisata rekreasi Gunung Pancar melalui postingan instagram media sosial. *Jurnal Komunikatio*, 4(1).
- Lestari, E. D., Boari, Y., Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal Of Economics Review (Joer)*, 3(1), 21-35.
- Habaora, F., Riwukore, J. R., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103-115.
- Bagiastra, I. K., Mahsun, & Damayanti, S. L. P. (2022). Penerapan Hygiene Dan Sanitasi di Desa Wisata Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Binapatria*, 17(1), 175–184.
- Kusumawati, I. G. A. W., & Yogeswara, I. B. A. (2024). Pelatihan Kebersihan Destinasi Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 5(2), 76-80.